

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN 2011

Dheny Rohmatika¹

¹*Prodi D-III Kebidanan, STIKes Kusuma Husada Surakarta*

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak ke perilaku seksual dewasa, rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru semakin tinggi apalagi keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta dorongan seksualnya telah menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual namun, disisi lain remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seksualitas sehingga remaja rentan melakukan seks bebas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta. Metode penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta pada tanggal 23 Maret 2011 dan sampel penelitian ini siswa kelas XI berjumlah 162 siswa diambil menggunakan teknik cluster random sampling. Analisa data menggunakan analisis unvariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian dari 162 responden menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kelompok sedang (88%), kurang (15,4%) dan baik (30,2%). Pada data perilaku seksual menunjukkan sebagian besar siswa SMA Batik 1 berperilaku kelompok cukup baik (62,3%), kurang baik (8,6%) dan baik (29%). Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja [z hitung (7,91) > z tabel (1,96)] dengan arah korelasi positif (koefisien korelasi + 0,419).

Kata kunci: *pengetahuan, kesehatan reproduksi, perilaku, seksual remaja*

ABSTRACT

Adolescence is a time of transition from the sexual behavior of children to adult sexual behavior, a sense of curiosity to try new things especially the higher adolescent curiosity about sexuality and sexual urge has led to teenage sexual activity but, on the other hand teenagers have less knowledge about sexuality so that vulnerable teenagers free sex . The purpose of the study to determine the relationship between the level of knowledge of reproductive health with adolescent sexual behavior in high school students of class XI High School Batik 1 Surakarta . Methods of observational analytic study using cross sectional approach . The study was conducted at the High School Batik1 Surakarta on March 23, 2011 and the study sample totaled 162 students of class XI students were taken using cluster random sampling technique . Analysis of data using unvariat analysis and bivariate analysis The results of the study showed most of the 162 respondents have knowledge about reproductive health groups are (88 %

), less (15.4 %) and good (30.2 %) . On sexual behavior data shows most student of High School Batik I Surakarta groups are behaved quite well (62.3 %), poor (8.6 %) and good (29 %) . The results of the analysis of the data shows that there is a positive and significant relationship between the level of knowledge of reproductive health with adolescent sexual behavior [z count (7.91) > z table (1.96)] with the direction of the positive correlation (correlation coefficient of + .419) .

Keywords: knowledge, reproductive health, behavior, sexual teens

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak ke perilaku seksual dewasa, pada fase ini perkembangan emosi belum stabil dan rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru semakin tinggi apalagi keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta dorongan seksualnya telah menyebabkan remaja melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenisnya namun, disisi lain remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seksualitas sehingga remaja rentan melakukan seks bebas (Soetjiningsih, 2004).

Remaja sekarang ini sudah semakin berani melakukan hubungan seksual pranikah, di Jakarta kurang lebih 10 – 12 % remaja mempunyai pengetahuan seks yang kurang, kebanyakan pengetahuan seks yang didapat hanya setengah-setengah sehingga tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi. Ini menunjukkan bahwa pendidikan seks sangat penting bagi anak dan remaja agar bisa mengetahui secara pasti akibat yang ditimbulkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pengguguran kandungan (*aborsi*), dan terjangkit penyakit menular seksual (Bararah, 2009).

Menurut laporan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (P2M-PL) angka absolut kasus HIV adalah 3368 (dari 30 provinsi)

ditambah 2682 kasus AIDS (dari 28 provinsi) akan meningkat sampai tahun 2003. Menurut WHO Golongan umur penderita PMS berkisar dari 14 - 49 tahun, penyebabnya adalah trikomoniasis (167,2 juta), infeksi klamidia (89,1 juta), infeksi gonore (63,2 juta), dan sifilis (12,2 juta) (Depkes-WHO, 2007).

Hasil survei mengenai perilaku seksual remaja SMA di Surakarta dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMA di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Taufik, 2005).

Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki (*adolescent unwanted pregnancy*) di kalangan remaja. Masalah-masalah yang disebut tera-

khir ini dapat menimbulkan masalah-masalah sertaan lainnya yaitu aborsi dan pernikahan usia muda (Laksmiwati, 2009).

Permasalahan-permasalahan pada remaja kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka. Data SKRRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2002-2003 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah. Pengetahuan remaja perempuan dan laki-laki tentang masa subur baru mencapai 29 % dan 32,2 %, pengetahuan tentang resiko kehamilan bila melakukan hubungan seksual sebanyak 49,5 % dan 45,5 % (Nastiti, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2010 di SMA Batik 1 Surakarta dengan metode wawancara yang dilakukan terhadap 15 responden. Hasil wawancara dapat diketahui siswa sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi sebanyak 7 (45 %), sedangkan 8 (55 %) siswa belum cukup mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Hasil wawancara juga menunjukkan 3 (20%) siswa dengan perilaku seks kurang baik, yaitu mereka menyatakan sudah pernah melakukan hubungan seksual, berciuman, melakukan *petting*, sedangkan lainnya dengan perilaku yang baik, mereka menyatakan berpacaran dengan pengawasan orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Batik 1 Surakarta”. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa SMA Batik 1 Surakarta tentang kesehatan reproduksi serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku seksual mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di SMA 1 Batik Surakarta, yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi, Kerten, Laweyan, Kota Surakarta. Pada tanggal 30 November 2010 sampai dengan 12 Maret 2011. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 272 siswa dengan jumlah sampel 162 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan angket. dengan analisis univariat dan bivariat teknik korelasi *Kendall Tau* (τ).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, yaitu distribusi frekuensi variabel pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan variabel perilaku seksual remaja.

a. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan reproduksi di Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta

No.	Umur	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tinggi	49	30.2
2.	Sedang	88	54.3
3	Rendah	25	15.4
Total		162	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui, sebagian besar siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 88 responden (54.3%). Hasil ini menunjukkan remaja sudah memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi mencakup fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting disebabkan pada masa remaja sedang mengalami masa pubertas dengan mulai berkembang fungsi organ-organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak negatif pada remaja.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Batik 1 Surakarta cukup baik disebabkan siswa disekolah sudah mendapat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik melalui pelajaran di sekolah yang disisipkan melalui pelajaran biologi, maupun melalui penyuluhan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain pelajaran di sekolah siswa juga sangat mudah mendapatkan informasi melalui internet, ataupun media massa. Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan dan informasi yang cukup sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan. Sedangkan menurut Kurniasih (2009), sumber-sumber pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat diperoleh dari media massa, media elektronik, petugas kesehatan, keluarga, dan pelajaran di sekolah.

Hasil penelitian Endarto dan Purnomo (2009), yang mendapatkan penelitian di SMK 4 Yogyakarta menunjukkan tingkat pengetahuan remaja menjadi lebih baik karena adanya kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dan mempunyai dampak yang positif terhadap perilaku mereka. Hasil penelitian yang serupa oleh Martinda Bakti (2010), juga menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA N 1 Sukoharjo cukup baik dengan adanya pelajaran kesehatan reproduksi yang diintegrasikan ke dalam pelajaran biologi.

b. Perilaku Seksual Remaja

Tabel 2. Perilaku seksual remaja di Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta

No.	Sikap	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	47	29.0
2.	Cukup	101	62.3
3.	Kurang	14	8.6
Total		162	100

Berdasarkan tabel .2 dapat diketahui, sebagian besar siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta dengan perilaku cukup baik, yaitu sebanyak 101 siswa (62.3%) dan sebagian kecil dengan perilaku kurang yaitu sebanyak 14 siswa (8.6%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta dengan perilaku cukup baik, yaitu sebanyak 101 siswa (62.3%) dan sebagian kecil dengan perilaku kurang yaitu sebanyak 14 siswa (8.6%). Hasil penelitian ini paling tidak menggambarkan hal yang positif perilaku seksual remaja. Hasil penelitian Ramadhy dan Khusnul Aini (2009), yang menyebutkan sebagian besar remaja di Indonesia mempunyai perilaku seksual negatif yang negatif, dengan indikasi banyaknya kasus hamil, hubungan seks bebas, dan kasus-kasus pemerkosaan di kalangan remaja.

Ramadhy dan Aini (2009), menyebutkan perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas bertanggung jawab atas munculnya dorongan seks. Pemuasan dorongan seks masih dipersulit dengan banyaknya tabu sosial, sekaligus juga kekurangan pengetahuan yang benar tentang seksualitas. Namun sejak tahun 1960-an, aktivitas seksual telah meningkat di antara remaja; studi akhir menunjukkan bahwa hampir 50 persen remaja dibawah usia 15 tahun dan 75 persen dibawah usia 19 tahun melaporkan telah melakukan hubungan seks.

Perilaku seksual siswa SMA Batik 1 Surakarta yang cukup baik tidak terlepas dari keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan pendidikan moralitas lewat kegiatan-kegiatan keagamaan.

b) Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA Batik 1 Surakarta. Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel *cross tabulation* dan hasil analisa dengan *korelasi kendall tau* berikut ini:

Pengetahuan	Perilaku						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	38	23.5	11	6.8	0	0	49	30.2
Sedang	7	4.3	79	48.8	2	1.2	88	54.3
Rendah	2	1.2	11	6.8	12	7.4	25	15.4
Jumlah	47	29.0	10	62.3	14	8.6	162	100

Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*) hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA Batik 1 Surakarta diketahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta:

- a. Responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 49 responden (30.2%), dengan sebagian besar perilakunya baik sebanyak 38 responden (23.5%).
- b. Responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 88 responden (54.3%), sebagian besar dengan perilaku cukup sebanyak 79 responden (48.8%).
- c. Responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 25 responden (15.4%), sebagian besar dengan perilaku kurang sebanyak 12 responden (7.4%).

Uji hipotesis menggunakan *korelasi kendall tau* dengan hasil koefisien korelasi hitung sebesar 0.419, karena $N > 40$, uji hipotesis dengan mencari nilai z hitung terlebih dahulu, nilai z hitung sebesar 7.91 dengan z tabel untuk

$\alpha 0.05$ sebesar 1.96, karena z hitung (7.91) > z tabel (1.96) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan positif dan signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta. Hasil uji korelasi didapatkan nilai determinan (R^2) sebesar 17,56%, yang berarti pengetahuan mempunyai pengaruh 17,56% terhadap perilaku sedangkan sisanya 82.44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

- c. Hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMA Batik 1 Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta, dari tabel tersebut dapat diketahui: responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 49 responden (30.2%), dengan sebagian besar perilakunya baik sebanyak 38 responden (23.5%); responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 88 responden (54.3%), sebagian besar den-

gan perilaku cukup sebanyak 79 responden (48.8%); dan responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 25 responden (15.4%), sebagian besar dengan perilaku kurang sebanyak 12 responden (7.4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi semakin baik pula perilaku seksualnya. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang merupakan faktor pendorong perilaku seseorang, pengetahuan yang baik akan mendorong perilaku yang baik pula.

Hasil penelitian Ramadhy dan Khusnul Aini (2009), pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada para remaja mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku seksual negatif remaja. Pengetahuan kesehatan reproduksi membuat remaja mengerti akan seksualitas, dan menimbulkan perasaan yang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Sekolah-sekolah yang diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi tingkat kenakalannya menunjukkan penurunan yang cukup baik.

Hasil penelitian ini selatah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *korelasi kendall tau* menunjukkan adanya korelasi positif (koefisien korelasi + 0,419) dan signifikan dengan z hitung (7.91) > z tabel (1.96). korelasi yang positif menunjukkan setiap adanya penambahan pengetahuan akan menyebabkan perilakunya bertambah baik.

Hasil penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Endarto dan Purnomo (2009), yang mendapatkan penelitian di SMK 4 Yogyakarta menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian lain oleh Martinda Bakti (2010), yang

mengadakan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja siswasiswi SMAN 1 Sukoharjo, hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Kedua hasil penelitian ini semakin menguatkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan.

Hasil perhitungan nilai determinan (R^2) sebesar 17,56%, yang berarti pengetahuan mempunyai pengaruh 17,56% terhadap perilaku sedangkan sisanya 82.44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian. Penelitian memang tidak meneliti semua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Menurut Ramadhy dan Khusnul Aini (2009), dorongan seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: pertama hormon seks, khususnya testoteron. Peranan hormon ini mulai aktif pada masa remaja. Kedua rangsangan seksual yang diterima. Ketiga keadaan kesehatan tubuh secara umum. Keempat faktor psikososial (lingkungan, pengawasan orangtua), keempat pengalaman seksual sebelumnya, kelima perilaku ingin mencoba-coba, remaja cenderung lebih ingin mencoba-coba hal-hal yang baru dan menantang. Apalagi yang berbau seksual. Keenam takut dianggap cemen sama teman yang lain, apabila menolak untuk melakukan hubungan seksual.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, mayoritas dengan tingkat pengetahuan sedang, yaitu sebanyak 88 responden (54,3%).
2. Perilaku seksual remaja menunjukkan sebagian besar dengan perilaku yang cukup baik, yaitu sebanyak 101 responden (62,3%).

3. Ada hubungan positif tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan *kendall tau* (τ) di mana z hitung (7.91) > z tabel (1.96).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. K dan Ramadhy.A. “*Perilaku Seksual Remaja Masa Lalu, Masa Kini, Dan Masa Depan Serta Dampaknya Terhadap Derajat Kesehatan Reproduksi Di Indonesia*”.<http://karyaabdulrauf.blogspot.com/2008/09/dampak-pergaulan-bebas-bagi-remaja.html>. (diakses tanggal 29 Mei 2011)
- Anastashia,Viska. 2011. “*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Perilaku Seks Bebas Di Sma Negeri 1 Kabupaten Bekasi*”.<http://www.lib.fkuii.org/hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-terhadap-kesehatan-reproduksi-remaja-dengan-sikap-perilaku-seks-bebas-di-sma-negeri-1-kabupaten-bekasi>.
- Arikunto, S. 2007. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta:Rineka Cipta
- Bararah, V. F. 2009. “*Perilaku Seksual Remaja di Indonesia*”.<http://health.detik.com/read/2010/06/23/165015/1384945/763/perilaku-seksual-remaja-di-indonesia>. (diakses pada tanggal 26 November 2010).
- Depkes-WHO.2007.“*Ringkasan Eksekutif*”.<http://www.ifppd.org>. (diakses pada tanggal 29 November 2010).
- Endarto. Y dan Purnomo. P. 2009. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*”. Jurnal Kesehatan. <http://www.skripsistikes.wordpress.com> (diakses tanggal 28 Mei 2011).
- Harahap, J. 2009. “*Kesehatan Reproduksi*”.<http://www.library.usu.ac.id>. (diakses pada tanggal 10 Desember 2010).
- Hidayat, A. A. 2007. “*Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*”.Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth. 2004. “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”. Jakarta: Erlangga.
- Irga. 2010. “*Kesehatan Reproduksi*”.http://www.irwanashari.com/2009/03/kesehatan-reproduksi_19.html. (diakses 6 Desember 2010).
- Komalawati. 2007.“*Etika Penelitian*”<http://irwandykapalawi.wordpress.com/about/>. (diakses tanggal 9 Maret 2011).
- Kurniah. 2009. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Siswaw MA Ali-Maksum Yogyakarta*”. Skripsi. Tidak diterbitkan. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Laksmiwati, I. A. A. 2008. “*Transformasi Sosial dan Perilaku Reproduksi Remaja*”.<http://ceria.bkkbn.go.id/penelitian/detail/495> . (diakses padatangal 10 Januari 2010).
- Nastiti, A. D. 2009. “*Hubungan Banyaknya Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMU Negeri 5Madiun*”. Karya Tulis Ilmiah. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. “*Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*”. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.2010. “*Metodologi penelitian kesehatan*”. Jakarta: Rineka Cipta

- Pangkahila. 2004. "Perilaku Seksual". [http://911medical.blogspot.com /2010/ 05/ tinjauan-pustakaperilaku-seksual-pada.html](http://911medical.blogspot.com/2010/05/tinjauan-pustakaperilaku-seksual-pada.html).(diakses 12 Desember 2010)
- Pramesemara. 2009. "Remaja Putri dan Siklus Menstruasai". [http://medicastore.com/ artikel_index/1/index.html](http://medicastore.com/artikel_index/1/index.html). (diakses 17 Desember 2010).
- Purwanto, E. 2008. "Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa SMA di Perkotaan dan di Pedesaan". Tesis. Tidak diterbitkan. Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro.
- Quty. 2010. "Kesehatan reproduksi Remaja".[http://freshupdatehere .blogspot.com/2010/05/kesehatan-reproduksiremaja.html](http://freshupdatehere.blogspot.com/2010/05/kesehatan-reproduksiremaja.html). (diakses 17 Desember 2010).
- Rejeki, Sri. 2008. "Kesehatan Reproduksi Remaja".<http://drhandri.wordpress.com/2008/05/14/kesehatan-reproduksi-remaja/>. (diakses tanggal 14 Desember 2010).
- Resapugar.2010. "Eksplorasi Seksual Remaja". [http://www.ponpeskarangasem.com /index.php?option= com_content&view=section &layout=blog&id=5&Itemid=64& limit-start=18](http://www.ponpeskarangasem.com/index.php?option=com_content&view=section&layout=blog&id=5&Itemid=64&limit-start=18). (diakses 16 Desember 2010).
- Riwidikdo, H. 2009. " Statistik Kesehatan ". Yogyakarta: Citra Cendikia.
- Rumini.S, Sundari. S. 2004. "Perkembangan Anak dan Remaja". Jakarta: Rineka Cipta. Suara Merdeka.
- Santrock, J. W. 2003. "Adolesence perkembangan remaja". Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2004. "Psikologi Remaja". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetjiningsih. 2004. "Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku SeksualPranikah". <http://www.ugm.ac.id/index>.(diakses pada tanggal 29November 2010).
- _____. 2008."Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja". www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659. (diakses pada tanggal 29 November 2010).
- Sugiyono. 2007. "Statistik Untuk Penelitian". Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufik, 2005. "Sex Atas Nama Cinta". <http://beritapalingbaru.blogspot.com/2009/08/sex-atas-nama-cinta-perilaku-seksual.html>. (diakses tanggal 29 November 2010).
- Taufiqurrohman, M. A. 2008. "Pengantar Metodologi Penelitian untuk IlmuKesehatan". Surakarta: LPP UNS.
- Widiastuti. 2006. "Hubungan Berpikir Positif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMA Veteran I Sukoharjo". Skripsi. Tidakditerbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wikipedia. 2010. " Mimpi Basah". http://id.wikipedia.org/wiki/Mimpi_basah. (diakses tanggal 17 Desember 2010).

-oo0oo-